

## **ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 272 MALUKU TENGAH**

Suriani Kohilay<sup>1</sup>, Lisye Salamor<sup>2</sup>, Samuel Patra Ritiauw<sup>3</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Pattimura

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [surianisyukurkohilay@gmail.com](mailto:surianisyukurkohilay@gmail.com) , <sup>2</sup> [lisyesalamor12@gmail.com](mailto:lisyesalamor12@gmail.com)  
<sup>3</sup> [pritiauw@gmail.com](mailto:pritiauw@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The study aims to determine the implementation of Civics learning material "Relationship between Symbols and Precepts of Pancasila" and to determine the application of Pancasila values in class IV students of SD Negeri 272 Maluku Tengah. This research uses qualitative research. The sources of research data are fourth grade teachers and students. Primary data is the result of observation, interviews and secondary data comes from the results of photo documentation when taking data. The data collection techniques used are observation, and interviews. The data validity test technique used uses data collection techniques and data sources. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results showed that Civics learning material on the relationship between symbols and precepts of Pancasila went well and learning took place actively. From the average results 19 students or 80% of students have implemented the value of Pancasila from the first to the fifth precept but there are still some values in its implementation that are not maximized, especially indicators. In the indicator of daring to express opinions in the value of deliberation and representation, it has not been implemented optimally because students are not confident with themselves and are afraid of being wrong if their opinions are not correct.*

*Keywords: Pancasila Values, Learning, Civics Learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn materi "Hubungan Simbol dengan Sila Pancasila" dan mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri 272 Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu guru kelas IV dan peserta didik. Data primer merupakan hasil observasi, wawancara dan data sekunder berasal dari hasil dokumentasi foto ketika pengambilan data. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, dan wawancara. Teknik uji validitas data yang digunakan menggunakan Teknik pengumpulan data dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PPKn materi hubungan simbol dan sila Pancasila berjalan dengan baik dan pembelajaran berlangsung secara aktif. Dari hasil rata-rata 19 peserta didik atau 80% peserta didik telah melaksanakan nilai Pancasila dari sila pertama sampai sila kelima tetapi masih ada beberapa nilai

dalam pelaksanaannya belum maksimal khususnya indikator. Pada indikator berani mengemukakan pendapat dalam nilai permusyawaratan dan perwakilan juga belum terlaksana secara maksimal dikarenakan peserta didik belum percaya diri dengan dirinya dan takut salah jika pendapatnya tidak tepat.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pembelajaran, PPKn

## **A. Pendahuluan**

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata Panca (lima) dan sila (prinsip atau asas). Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung nilai pokok. nilai-nilai tersebut dijadikan landasan pokok bagi setiap penyelenggaraan tata negara dan kehidupan rakyat Indonesia. kedudukan Pancasila sebagai dasar negara membawa konsekuensi bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan nilai-nilai setiap sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan sila-sila Pancasila merupakan tanggung jawab segenap rakyat Indonesia.

Pancasila merupakan dasar negara bangsa Indonesia yang dibentuk oleh pendiri bangsa Indonesia. Pancasila merupakan suatu negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang di terdapat lima sila (Juri et al., 2020). Nilai-nilai yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila sudah ada sejak zaman

dahulu. Pancasila disusun sedemikian rupa sesuai dengan kondisi dan lingkungan masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara yang harus junjung dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita negara Indonesia (Khovifa et al., 2024).

Pancasila sebagai dasar negara arti yaitu mengatur penyelenggaraan pemerintahan. Konsekuensinya adalah Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum. hal ini mengenai menempatkan Pancasila sebagai dasar negara berarti melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam Semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. oleh karena itu, sudah seharusnya Semua peraturan perundang-undang di negara Republik Indonesia bersumber pada Pancasila (Zakiyyah et al., 2025).

Pancasila merupakan suatu sistem nilai yang berupa kesatuan. Pancasila adalah sebagai dasar filsafat juga ideologi yang dimiliki negara Indonesia diharapkan dapat

menjadi arahan serta pedoman pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai asas guna sebagai pemersatu, sebagai lambang persatuan dan kesatuan, juga serta sebagai suatu bentuk pertahanan bangsa dan negara Indonesia. nilai Pancasila adalah sebagai sebuah sumber nilai, baik merupakan nilai dasar maupun nilai abadi. Pembentukan perilaku dan moral generasi muda mengharuskan kita untuk mengupayakan penerapan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa dapat menghayati, mengamalkan nilai-nilai luhur itu tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa (Anggraini et al., 2020).

Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan permusyawaratan dan keadilan. nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan permusyawaratan dan keadilan yang bersifat universal, objektif, Artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Asmaroini, 2016).

Pancasila penting pada dunia pendidikan sebagai pedoman peserta didik dalam menjalankan kehidupan sosial dengan lingkungannya. materi mengenai Pancasila dapat diperoleh salah satunya melalui mata Pelajaran "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". Materi pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) adalah mata pelajaran yang menitik beratkan sikap dan perilaku kita sebagai warga negara yang memahami segala bentuk kewajiban serta hak-hak yang harus kita patuhi dan jalankan dalam kehidupan sehari-hari (Renaldy et al., 2023). Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar termasuk ke dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013.

Tujuan pembelajaran PPKn berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) secara umum adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, jika ban berperilaku serta cinta tanah air, sedangkan tujuan khususnya dalam membentuk moral dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disajikan dalam mata pelajaran PPKn begitu beragam.

Salah satu materi mengenai Pancasila yaitu materi “Hubungan Simbol dan Sila Pancasila”.

Pengembangan pembelajaran PPKn dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam perbaikan perilaku peserta didik salah satu komponen yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan nilai-nilai Pancasila secara langsung. nilai adalah sesuatu yang dipercaya yang melekat pada sebuah benda yang dapat memuaskan manusia (Widyana et al., 2024). Oleh karena itu seharusnya nilai-nilai Pancasila seharusnya melekat dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia, dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam pembentukan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka Pancasila sebagai pedoman dasar negara harus mendapat perhatian yang serius. Pancasila merupakan cerminan dari bangsa Indonesia, Seharusnya bangsa Indonesia mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik.

Pendapat Sutarna, (2018) mengemukakan bahwa “Pancasila sebagai tujuan pembangunan nasional ini akan menjadikan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya dan beradab”. Sekolah Dasar merupakan wadah yang paling tepat untuk mengawali pembentukan karakter dan perilaku seorang manusia (Dwiputri et al., 2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar hendaknya menggunakan pembelajaran yang bersifat bermakna. Peserta didik diajak untuk menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dan orang penting agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal. Materi “Hubungan Simbol Sila dan Pancasila” pada pembelajaran PPKn menjelaskan mengenai mengidentifikasi hubungan simbol dan sila Pancasila serta menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara sila Pancasila.

Hasil penelitian (Asmaroini, 2016) dalam artikelnya tentang “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi” menyimpulkan bahwa, globalisasi membawa perubahan dalam tatanan dunia yang mempengaruhi terjadi

terhadap perubahan di berbagai negara. Kemampuan menghadapi tantangan yang sangat dasar dan akan melanda kehidupan sosial, ekonomi dan politik, bahkan nilai dan norma bangsa maka Banten terakhir adalah keyakinan nasional atas dasar negara Pancasila menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin berkembang pada saat ini. penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi siswa, dimana mereka adalah generasi penerus bangsa yang nantinya akan membangun bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan bukan sekedar simbol, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang mengandung nilai-nilai penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah. sejak dini, menggali dan memahami nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Anak kelas IV SD, yang biasanya berusia sekitar 9-10 tahun, sedang berada di fase perkembangan di mana mereka mulai bisa berpikir kritis dan dapat memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Di usia ini, mereka juga banyak berinteraksi

dengan teman sebaya, sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas bisa jadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan positif, serta membentuk sikap dan perilaku yang baik.

Dalam konteks pendidikan guru berperan sebagai agen perubahan untuk menyisipkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas pembelajaran. misalnya sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa bisa diimplementasikan melalui penghargaan terhadap beragam agama dan kepercayaan teman-teman. sila kedua yang berbicara tentang kemanusiaan yang adil dan beradab bisa dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan sesama saling menghargai dan membantu satu sama lain.

Selain itu, sila ketiga yang menekankan persatuan penting untuk membangun rasa kebersamaan diantara peserta didik, sehingga mereka bisa belajar bekerja sama dalam kelompok dan saling mendukung. Sila keempat yang menjunjung tinggi musyawarah untuk kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara

damai. dan yang terakhir, sila kelima yang menekankan keadilan sosial bisa membantu pentingnya keadilan dan saling membantu, terutama bagi teman-teman atau orang-orang yang membutuhkan.

Melalui analisis ini diharapkan bisa diketahui sejauh mana pemahaman dan penerapan setiap sila dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua untuk lebih mengoptimalkan pendekatan pendidikan berbasis Pancasila, agar anak-anak kita tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungannya.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 11 Oktober 2022 yang berlokasi di sekolah SD Negeri 272 Maluku Tengah peserta didik belum melaksanakan kegiatan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. sehingga urgensi dari penelitian ini sebagai wujud pendidikan karakter di sekolah. Sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari materi pembelajaran PPKn dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan uraian di atas maka penelitian berniat untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di era globalisasi dengan judul “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 272 Maluku Tengah”.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang dipusatkan pada pendalaman permasalahan suatu objek sebagai kasus yang dipelajari. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan sila-sila Pancasila. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 272 Maluku Tengah, sementara subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 272 Maluku Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis miles dan Huberman (Abdussamad, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Kegiatan Pembelajaran PPKn Materi Hubungan Simbol Dengan Sila Pancasila.

Pembelajaran PPKn materi hubungan simbol dengan sila Pancasila merujuk pada teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik adalah suatu pendekatan yang melihat perubahan perilaku manusia yang disebabkan karena adanya prinsip, logika dan pembiasaan tingkah laku yang positif. Dalam pendekatan behavioristik peserta didik dapat diarahkan untuk berperilaku positif sesuai nilai pancasila nilai pembiasaan sikap di sekolah dan di rumah (Musyafiah et al., 2023). Dengan adanya pembelajaran PPKn materi hubungan simbol dengan sila Pancasila melalui pendekatan belajar behavioristik ini diharapkan mampu mewujudkan pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat tercapai tujuan yaitu perubahan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Pelajaran PPKn materi hubungan sila dan simbol Pancasila dalam penerapan nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 272 Maluku Tengah sudah berjalan

dengan baik dari hasil observasi 80% telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru dan peserta didik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada, meskipun ada beberapa indikator nilai Pancasila yang belum diterapkan secara maksimal. Yaitu ada 2 peserta didik yang datang terlambat dikarenakan bangun kesiangan. Kegiatan pembelajaran berjalan yang tercipta pembelajaran yang aktif. Guru telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan peserta didik Mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.

2. Penerapan Nilai Ketuhanan Pada Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Pancasila terdiri dari lima sila, sila yang pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam setiap sila Pancasila terkandung nilai di dalamnya. Sila pertama merupakan perwujudan dari keyakinan dan kepercayaan bangsa Indonesia. Nilai yang terkandung dalam Pancasila sila pertama yaitu nilai ketuhanan. Pada Pancasila sila pertama terkandung

nilai ketuhanan di mana nilai ketuhanan merupakan nilai yang berhubungan mengenai perbuatan manusia yang berkaitan dengan keyakinan dan sesuatu yang sacral (Wulandari, 2017). Nilai ketuhanan adalah suatu kesadaran dalam memahami dan mengamalkan kewajiban sehingga menimbulkan kekuatan Iman pada agamanya (Ahmadi et al., 2020). Nilai ketuhanan merupakan nilai penting yang ada di dalam kehidupan manusia. Dalam setiap kehidupan merupakan sesuatu yang telah diatur dan atas kehendak Tuhan. Di Indonesia mengakui siapkan rakyatnya untuk memeluk agama. Agama mengatur bagaimana kehidupan manusia dalam melaksanakan tindakan, sehingga setiap kehidupan manusia memiliki aturan yang ada di dalamnya baik yang telah diatur oleh Tuhan maupun oleh negara. Peran orang tua dan guru sangat bentuk karakter anak sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang baik. Peran orang tua yaitu mengatur dan mengawasi perilaku anak di rumah sedangkan guru berperan dalam memberikan ilmu dan mengawasi anak di sekolah.

Pada Penerapan nilai ketuhanan terdapat 5 indikator yaitu percaya kepada Tuhan sesuai dengan agama masing-masing, menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, menghormati antar umat beragama dan menyayangi makhluk ciptaan Tuhan (Tirza et al., 2022). Penerapan nilai ketuhanan pada sila pertama didasarkan oleh teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik adalah teori belajar didasarkan pada perubahan tingkah laku karena adanya pembiasaan sehari-hari. Dalam penerapan peserta didik diajarkan untuk melakukan perilaku yang baik berdasarkan agama dan keyakinan terhadap Tuhan dengan pembiasaan sehari-hari contohnya seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Penerapan nilai ketuhanan tadi di kelas IV SDN 272 Maluku Tengah sudah berjalan dan dilakukan secara baik meskipun ada beberapa indikator yang belum tercapai secara maksimal. Pada indikator pertama percaya kepada Tuhan sesuai dengan agama masing-masing 100% dari 19

peserta didik yang diteliti telah menganut suatu kepercayaan. Sebanyak 16 siswa menganut agama Islam dan yang beragama animisme 3 siswa.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai ketuhanan dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal yaitu pada indikator 2 hal ini perlu adanya peran orang tua dan guru untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk mengingat Tuhan dalam setiap kegiatan.

### 3. Penerapan Nilai Kemanusiaan Pancasila Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila kedua yaitu “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” dengan simbol rantai. Nilai Pancasila sila “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” yaitu nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan merupakan nilai yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Nilai kemanusiaan mengandung kesadaran manusia terhadap keteraturan tata cara dan pola hidup di masyarakat dan terhubung Tuhan sesama manusia dan alam semesta. Dengan adanya nilai kemanusiaan yang menjadi

pedoman hidup maka membangun kehidupan yang harmonis dan penuh toleransi. Nilai kemanusiaan timbul karena Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendirinya. manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nilai kemanusiaan hadir dengan sendirinya seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. nilai kemanusiaan mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar (Saputra, 2022).

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, manusia dapat berkomunikasi dengan mudah. Meskipun begitu aturan dalam kehidupan juga perlu diterapkan agar dapat tercipta kehidupan yang baik dan harmonis. Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu menanamkan nilai kemanusiaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Peran orang tua dan guru dalam mengajarkan bagaimana sikap anak menghadapi lingkungan sekitar sangatlah penting. Dengan begitu kehidupan akan berjalan dengan baik dan harmonis.

Pada Penerapan nilai kemanusiaan Terdapat 4 indikator yaitu menghormati orang tua, menumbuhkan rasa kemanusiaan dalam diri, bersikap adil, dan suka menolong teman. Penerapan nilai Pancasila kemanusiaan dilaksanakan berdasarkan teori belajar pavlov. Teori belajar pavlov adalah pendekatan belajar yang memungkinkan manusia memberikan rangsangan terhadap stimulus yang diberikan secara refleks sehingga menjadi sebuah tingkah laku. Berdasarkan teori tersebut Penerapan nilai kemanusiaan dilaksanakan karena adanya rangsangan dalam diri peserta didik untuk memiliki rasa simpati dan empati terhadap suatu kejadian. Sebagai contoh penerapan nilai kemanusiaan yaitu ketika ada peserta didik yang tidak membawa alat tulis temannya langsung merespon dengan membantu meminjamkan alat tulisnya.

Penerapan nilai kemanusiaan oleh peserta didik kelas IV SDN 272 Maluku Tengah sudah berjalan dan dilakukan secara baik meskipun ada beberapa indikator yang belum

tercapai secara maksimal. Pada indikator pertama menghormati orang tua dari hasil rata-rata 19 peserta didik dalam berperilaku menghormati orang tua dengan cara bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan mematuhi peraturan di rumah maupun di sekolah. Dari hasil observasi peserta didik di sekolah peserta didik sudah bersikap sopan santun kepada guru dan saling menyayangi sesama teman.

Indikator kedua menumbuhkan rasa kemanusiaan dalam diri hasil rata-rata menunjukkan 19 peserta didik telah menumbuhkan rasa kemanusiaan dalam diri dengan cara saling menyayangi sesama manusia dan sekitar. Peserta didik membantu sesama teman yang membutuhkan meminjamkan alat tulis dan menjadi teman yang sakit. Peserta didik saling menyayangi terhadap sesama teman.

Pada indikator ketiga bersikap Adil dari hasil rata-rata sebanyak 19 peserta didik telah bersikap adil dengan cara tidak membedakan teman dan menjalankan hukum dengan baik. Pada observasi di kelas peserta

didik bersikap baik kepada sesama teman dan tidak membedakan teman berdasarkan Kasta. Indikator keempat suka menolong teman dari hasil rata-rata sebanyak 19 peserta didik telah memiliki sikap suka menolong teman. Dari hasil observasi ketika ada teman yang meminjam alat tulis teman lainnya meminjamkan dengan senang hati. Dari hasil wawancara peserta didik juga saling menolong teman dan jika ada teman yang sakit maka peserta didik menjenguk. Peserta didik mampu menerapkan nilai ketuhanan menerapkan perilaku yang sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik telah menerapkan nilai kemanusiaan dengan baik. Peran orang tua dan guru penting dalam membentuk perilaku anak. Orang tua dapat menasehati anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Guru dapat menunjukkan beberapa contoh peraturan yang ada di sekolah maupun peraturan hukum dalam menjadi warga negara yang baik.

#### 4. Penerapan Nilai Persatuan Pancasila Sila Persatuan Indonesia

Sila ketiga yaitu persatuan Indonesia dengan simbol pohon beringin. Nilai Pancasila sila persatuan Indonesia yaitu nilai persatuan. Nilai persatuan penting bagi kita sebagai bangsa Indonesia. Indonesia merupakan negara yang beragam baik suku, Bahasa, adat, ras dan agama. Dengan adanya keberagaman budaya maka setiap warga negara perlu menjunjung tinggi nilai persatuan agar tercipta perdamaian karena nilai persatuan merupakan sendi negara (Mualimul, 2020). Nilai persatuan adalah pandangan hidup untuk tetap berdiri sebaris. Nilai persatuan menitikkan pada kepentingan bersama dari pada kepentingan individu. Nilai persatuan juga mengajarkan bagaimana hidup dalam kedamaian saling menghormati dan memiliki rasa toleransi antar manusia (Sholikhah et al., 2024). Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman dari budaya agama Suku bangsa dan adat istiadatnya. Dengan adanya keberagaman perlu adanya penyatuan sehingga tidak terjadi konflik. Nilai persatuan berperan sebagai penyatuan yang dapat

menjadikan negara Indonesia menjadi bersatu dan tidak terpecah belah. Pada Penerapan nilai persatuan terdapat beberapa indikator yaitu menjunjung nilai persatuan, menjunjung sikap toleransi dan mencintai produk dalam negeri, indikator ini dijadikan patokan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai persatuan.

Penerapan nilai Pancasila persatuan dilaksanakan berdasarkan teori belajar Thorndike. Teori belajar Thorndike adalah suatu pendekatan belajar terbentuknya peristiwa asosiasi stimulus dan respon. Peserta didik diberikan stimulus kemudian peserta didik diharapkan mampu meresponnya. Pada teori ini terdapat adanya pengulangan sehingga menimbulkan pembiasaan. Dalam penerapan nilai persatuan peserta didik diajarkan mengenai keragaman budaya dan suku bangsa sebagai stimulus.

Peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia sebagai Respon yang dapat mewujudkan nilai persatuan. Contoh penerapan di sekolah yaitu peserta didik memiliki

rasa toleransi terhadap sesama teman meskipun beda agama dan daerah. Peserta didik diajarkan untuk Menghormati Guru dan menyayangi teman.

Penerapan nilai persatuan oleh peserta didik kelas IV SDN 272 Malteng sudah berjalan dan dilakukan secara baik meskipun ada beberapa indikator yang belum tercapai secara maksimal karena beberapa faktor seperti kondisi lingkungan, keadaan perasaan peserta didik dan usia anak yang masih usia anak-anak. pada indikator pertama menjunjung nilai persatuan dari hasil rata-rata sebanyak 19 peserta didik telah menjunjung nilai persatuan dengan saling bergotong-royong membantu sesama, hal ini dapat terlihat ketika melakukan observasi peserta didik saling membantu dalam memberikan kelas dan menata kembali kelas setelah selesai digunakan. Peserta didik juga menjaga persatuan meskipun berbeda-beda hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi peserta didik menghormati teman meskipun agama dan berbeda wilayah tempat tinggalnya.

Indikator ketiga mencintai produk dalam negeri dari hasil rata-rata sebanyak 19 peserta didik memilih produk dalam negeri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, hal ini sesuai hasil wawancara bahwa mereka mengatakan dalam kehidupan sehari-hari mereka melakukan produk dalam negeri seperti bahan makanan pakaian lain-lain, meskipun hasilnya tidak maksimal dikarenakan ada berapa produk yang merupakan produk luar negeri seperti handphone tetapi kesadaran peserta didik terhadap produk dalam negeri sudah baik.

Peserta didik Mampu menerapkan nilai persatuan jika peserta didik menerapkan perilaku yang sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik telah menerapkan nilai persatuan dengan baik. Orang tua sangat berperan dalam mengawasi peserta didik dalam menggunakan handphone sehingga dituntun peserta didik dapat dikontrol dengan baik. Guru dapat berperan untuk mengajarkan apa itu persatuan dan toleransi dalam bersosialisasi dengan teman

sekitar. Orang tua dan guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bahwa setiap orang itu memiliki perbedaan dan kita sebagai manusia harus saling menghormati dan bertoleransi kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

5. Penerapan Nilai Permusyawaratan dan Perwakilan Pancasila Sila Kerakyatan Yang Di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dengan simbol kepala banteng. Nilai yang terkandung dalam sila perwakilan Pancasila sila “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan” yaitu Nilai kerakyatan dan permusyawaratan. Nilai kerakyatan dan permusyawaratan mengatur bagaimana sikap yang kita ambil dalam menentukan keputusan, mencapai tujuan bersama, mengemukakan pendapat dan bagaimana menerima keputusan yang telah ditentukan (Amalia, 2012). Pada kehidupan sehari-hari

tentunya kita dihadapkan pada situasi di mana kita belajar untuk mengemukakan pendapat dan menyelesaikan masalah kita. Dalam menyelesaikan masalah sebaiknya kita menggunakan cara yang baik dan bijak agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik dan tidak ada pihak yang dirugikan. Guru dan orang tua merupakan wadah anak untuk belajar untuk menyelesaikan masalah dengan bijak. Peran orang tua di rumah sangat penting bagi anak untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu Nilai kerakyatan antara permusyawaratan harus diajarkan dan ditumbuhkan dalam diri anak.

Manusia hidup berdampingan satu sama lain, dalam interaksinya manusia perlu menetapkan kesepakatan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan adanya nilai permusyawaratan dan perwakilan dapat memunculkan pola pikir yang bagus untuk pembaharuan Selain itu dapat membebaskan diri untuk menyampaikan pendapat.

Pada penerapan Nilai kerakyatan dan permusyawaratan

terdapat beberapa indikator yaitu mementingkan kepentingan orang lain, bersikap rendah hati, berani, memiliki sikap lapang dada dan memutuskan kesepakatan dengan musyawarah. Penerapan nilai Pancasila kerakyatan dan permusyawaratan dilakukan berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme adalah pendekatan belajar dimana anak-anak diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan strateginya pembimbing untuk pengetahuan yang lebih tinggi.

Dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk menemukan dan memahami suatu permasalahan dan peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan di lingkungan sekitar. Dengan adanya Teori ini peserta didik juga arahkan untuk percaya diri membangun pendapatnya dan berani dalam menyampaikan pendapat serta berani memimpin jalannya diskusi. Penerapan nilai kerakyatan agar masyarakat oleh peserta didik di kelas IV SDN 272 Malteng sudah berjalan yang dilakukan secara baik meskipun ada beberapa indikator

yang belum tercapai secara maksimal karena beberapa faktor seperti ketidakpercayaan diri peserta didik yang masih rendah dan kurangnya pembiasaan di rumah. Pada indikator pertama mementingkan kepentingan orang lain dari hasil rata-rata sebanyak 19 peserta didik mementingkan kepentingan kelompok dari individu hal ini terlihat ketika pembelajaran mementingkan kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas meskipun hasil tidak maksimal. indikator kedua bersikap rendah hati dari hasil rata-rata sebanyak 15 peserta didik telah memiliki sikap rendah hati itu melalui menghargai pendapat orang lain dan tidak bersikap sombong. Dari hasil observasi peserta didik Menghormati Guru ketika menyampaikan materi dan ketika kegiatan presentasi hasil kerja kelompok.

**6. Penerapan Nilai Keadilan Pancasila Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan simbol padi dan kapas. Nilai Pancasila sila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

yaitu nilai keadilan. Nilai merupakan suatu kualitas yang tidak pernah berubah meskipun Seiring berjalannya waktu, keadilan adalah perlakuan yang adil (Ma’arif, 2024). Maka nilai keadilan adalah kualitas dalam kehidupan sehari-hari yang merujuk pada sikap atau pun perlakuan yang adil. Nilai keadilan menjunjung norma ketidakberpihakan, keseimbangan dan merata. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu menjunjung nilai keadilan agar kehidupan seimbang antara hak dan kewajiban. Adil bukan berarti antara satu dengan yang lainnya sama melainkan rata sesuai dengan kebutuhannya.

Nilai keadilan merupakan Nilai yang menjunjung norma ketidak berpihakan penyamarataan dan keseimbangan. Pada lingkungan sosial nilai keadilan berperan penting agar kehidupan manusia berjalan lancar tidak adanya tumpang tindih dan untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia. Adil di sini bermakna sesuai pada porsinya dan keadilan di sini merata pada seluruh bidang. Terdapat beberapa indikator pada nilai keadilan yaitu memiliki sifat

adil, bersikap bijaksana menggunakan kekuasaan dengan tepat, mematuhi hukum yang berlaku dan menghargai hak orang lain (Ninla Elmawati Falabiba et al., 2014).

Sebagai warga negara Indonesia kita harus bersikap seimbang antara kewajiban yang harus kita patuhi dan hak yang harus kita terima. Negara Indonesia wajib bersikap adil bagi rakyatnya mulai dari hukum perekonomian dan pemenuhan kebutuhan. Penerapan nilai Pancasila keadilan dilaksanakan berdasarkan teori belajar Humanistik. Teori belajar Humanistik adalah pendekatan belajar yang bertujuan agar peserta didik berbuat baik dan bertujuan untuk mementingkan memanusiakan manusia. Peserta didik diajarkan untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengetahui hak dan kewajibannya sendiri. Peserta didik diajarkan untuk menghargai sesama manusia dan menggunakan kekuasaannya dengan baik dengan tidak berperilaku semena-mena. Oleh karena itu nilai keadilan perlu kita tanamkan kepada anak mulai sejak

dini. Orang tua dan guru berperan besar dalam menanamkan sikap adil kepada lingkungan sekitarnya.

Penerapan nilai keadilan oleh peserta didik kelas IV SDN 272 makna yang sudah berjalan dan dilakukan secara baik hal tersebut terlihat dari hasil wawancara. Indikator pertama memiliki sifat adil dan hasil rata-rata sebanyak 17 peserta didik telah memiliki sifat adil meskipun belum maksimal ini dikarenakan naluri manusia memiliki rasa kurang puas terhadap sesuatu yang dia punya.

Indikator kedua bijaksana dari hasil rata-rata sebanyak 16 peserta didik dinyatakan bahwa mereka telah bersikap bijaksana dengan tidak menggunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, menggunakan internet untuk kepentingan positif, dapat membagi waktu antara bermain dan belajar serta menerapkan hidup sehat dan menyelesaikan masalah dengan baik.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PPKn materi hubungan sila dan simbol Pancasila dalam penerapan nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV SDN 272 Maluku Tengah sudah berjalan dengan baik dari hasil observasi 80% kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru dan peserta didik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada, meskipun ada beberapa indikator nilai Pancasila yang belum diterapkan secara maksimal. Kegiatan pembelajaran berjalan baik dan tercipta pembelajaran yang aktif. Guru telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.
2. Penerapan nilai Pancasila sudah berjalan baik yaitu dari hasil rata-rata 19 peserta didik atau 80% peserta didik telah melaksanakan nilai Pancasila dari sila pertama sampai sila kelima, meskipun ada beberapa indikator nilai yang belum terlaksana secara maksimal. Pada indikator berani mengemukakan pendapat masih rendah dikarenakan peserta didik

masih belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya karena kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik juga takut melakukan kesalahan dan nantinya bisa mendapat hukuman. Peserta didik juga belum mampu menyelesaikan masalahnya sendiri karena peserta didik belum memahami permasalahan yang dihadapi. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka telah berperilaku sesuai dengan nilai dan norma meskipun belum maksimal dan masih beberapa kali melakukan kesalahan. Oleh karena itu orang tua dan guru perlu melakukan pembiasaan dan memerintah peserta didik untuk melaksanakan kewajiban dan memberikan peluang peserta didik untuk berpendapat dan menuangkan keinginannya serta memberikan pemahaman hak dan kewajiban yang harus dijalankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter*

- Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305.  
<https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Amalia, R. (2012). Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Hak Atas Tanah Dalam Penetapan Ganti Rugi Terkait Dengan Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum. *Yuridika*, 27(3).  
<https://doi.org/10.20473/ydk.v27i3.301>
- Anggraini, N., Handajani, S., Nurlaela, L., & Pangesti, L. T. (2020). Keefektifan Perangkat Pelatihan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Higiene dan Sanitasi Penjamah Makanan. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 838–848.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440.  
<https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Dwiputri, F. A., Anggraeni, D., Guru, P., Dasar, S., Kunci:, K., Pancasila, N.-N., Siswa, K., & Karakter, P. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273.
- Juri, J., Suseka, S., & Apoy, A. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 81–96.  
<https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.707>
- Khovifa, N., Lumbantoruan, J. I., Sinaga, D. Y., Nasution, P. S., & Batu, D. P. L. (2024). Analisis Nilai–Nilai yang Terkandung dalam Pancasila dalam Penerapannya pada Profil Pancasila di SDN 104207 Cinta Damai T.P 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.437>
- Ma'arif, M. S. (2024). *Generasi Muda Unggul Perspektif Al-Qur'an*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Mualimul, H. (2020). EKSISTENSI PESANTREN DAN DERADIKALISASI PENDIDIKAN

- ISLAM DI INDONESIA ( Menyemai Spirit Toleransi dan Pendidikan Islam Multikultural ) Muallimul Huda Institut Agama Islam Negeri Kudus Abstrak P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Curup – Bengkulu. *Jurnal Kajian Keislaman Da Kemasyarakatan*, 3(1), 86–108.
- Musyafiah, A., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2023). Analisis pembelajaran ppkn materi hubungan simbol dengan sila pancasila dalam penerapan nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas iv sd. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(4). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i4.60881>
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, A., W. M., Hassanin, A., Supervised, A., Wiyono, B. ., Falabiba, N. E., Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Kolabnorasi Terpusat Pendidikan Dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila Untuk Membangun Siswa Berkarakter. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Renaldy, M. D., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Loss Learning pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6529–6540. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3874>
- Saputra, Y. (2022). *Pemahaman Nelayan Tentang Zakat Hasil*. 5503, hal.72.
- Sholikhah, K., Hidayah, U., & ... (2024). Analisis Nilai-Nilai Aswaja Dalam Konteks Moderasi Beragama: Studi Kasus Di Smp Nu Simo Karanggeneng. *TA'LIM: Jurnal Studi ...*, 7(1), 60–73.
- Sutarna, N. (2018). *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar; Dalam Perspektif Islam*. Pustaka Diniyah.
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101–108. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915>
- Widyana, S., Asyraf, A., & Fithri, I. (2024). Peran Teknologi dan Media Media Pembelajaran bagi Siswa Dalam Pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan.  
*De Cive : Jurnal Penelitian*  
*Pendidikan Pancasila Dan*  
*Kewarganegaraan*, 4(6), 190–  
194.

<https://doi.org/10.56393/decive.v4i6.2186>

Wulandari, N. A. T. (2017). Filosofi  
Jawa Nrimo Ditinjau Dari Sila  
Ketuhanan Yang Maha Esa.  
*Jurnal Ilmiah Pendidikan*  
*Pancasila Dan*  
*Kewarganegaraan*, 2(2), 132–  
138.

<https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p132>

Zakiyyah, H., Sutopo, Y.,  
Harianingsih, T., Subali, B., &  
Widiari, N. (2025). *Literature*  
*Review : Differentiated E-*  
*Worksheets to Boost Primary*  
*School Learning Outcomes*  
*Between 2020-2025 A .*  
*Introduction*. 6(2), 808–821.